

gangguan *sensorik* sebagai sesuatu yang nyata dan bereaksi terhadapnya. Halusinasi bisa muncul dari salah satu indra (Stuart, 2013).

Respons terhadap halusinasi dapat berupa mendengar suara, merasa curiga, cemas, kesulitan mengambil keputusan, serta kesulitan membedakan antara yang nyata dan tidak nyata. Seseorang yang mengalami halusinasi mungkin berbicara sendiri, tersenyum, tertawa tanpa sebab, menarik diri dari orang lain, dan tidak dapat membedakan antara kenyataan dan khayalan (Stuart, 2013).

Menurut Hafizudin (2021), halusinasi merupakan salah satu gejala terhadap orang yang mengalami gangguan yang mengakibatkan perubahan persepsi dari tubuh seperti gangguan suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, atau penghidupan yang seperti tidak nyata. Orang dengan gangguan halusinasi juga seperti berkhayal tidak tau antara yang salah dan yang benar.

Halusinasi dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk faktor predisposisi dan presipitasi. Menurut Nurhalimah (2016), penyebab halusinasi terbagi menjadi dua kategori utama: faktor predisposisi dan presipitasi. Faktor predisposisi mencakup aspek psikologis, perkembangan, sosial budaya, dan genetik. Sebagai contoh, hubungan interpersonal yang kurang baik serta tekanan dari lingkungan dapat meningkatkan tingkat kecemasan, yang pada akhirnya dapat memicu munculnya halusinasi. Sementara itu, faktor presipitasi berkaitan dengan stresor yang berat, seperti kemiskinan atau kekerasan dalam rumah tangga, yang dapat memperparah gangguan persepsi. Hal ini menegaskan bahwa halusinasi tidak hanya berasal dari kondisi mental individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup yang dialami seseorang.

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1. Deskripsi Karya**

Film pendek yang berjudul *Parade Si Rambo* adalah film pendek yang dibuat oleh Fafifu Visual, pada film pendek ini penulis mengambil posisi Sinematografer. Film *Parade Si Rambo* adalah film dengan genre drama yang berdurasi 15 menit. Film ini menggunakan aspek rasio 2:1 dengan resolusi 2k.

### 3.2. Konsep Karya

Film ini bercerita tentang Ridho, seorang yang diwariskan usaha delman oleh ayahnya yang dulunya seorang pak kusir. Ridho mendapatkan tuntutan oleh ayahnya untuk segera punya anak karena ayahnya sudah ingin mempunyai cucu namun Ridho mempunyai masalah dengan alat kelaminnya yang menyebabkan dia tidak bisa punya anak. Hal tersebut yang menimbulkan konflik yang cukup besar diantara Ridho, istrinya dan ayahnya. Dan karena masalah ini, dia akhirnya mencoba meminum air seni kudanya sendiri berharap dapat membuatnya menjadi perkasa.



Gambar 3.1. Ridho berada di kendang kuda Bersama kudanya si Rambo  
(Film Parade Si Rambo)

### 3.3. Tahapan Kerja

#### 1. Pra produksi:

##### a. Ide atau gagasan

Idenya adalah ingin menunjukkan kegagalan Ridho dalam mempunyai anak. Divisualisasikan melalui halusinasi dengan menerapkan *slow shutter* dan *wide lens*.

##### b. Observasi

Untuk referensi visual saya mencari referensi untuk bagian *wide lens* dan *slow shutter*. Dan saya mencari bagaimana menggabungkan antara *slow shutter* dan *wide lens* dapat menciptakan rasa halusinasi terhadap yang dirasakan karakter Ridho. Refrensi film yang saya ambil yaitu film

*Chungking Express* (1994). Alasan memilih film ini sebagai referensi adalah karena treatment yang ingin saya gunakan sama dengan yang ada di film ini.



Gambar 3.2. contoh shot dengan *treatment slow shutter*  
(Film *Chungking Express*)

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan teori yang sesuai dengan ide penulis mengenai *slow shutter*, *wide lens* dan juga halusinasi. Teori halusinasi yang digunakan berasal dari sumber yang relevan seperti, teori dari Brown, Bordwell, Perona, dan Stuart.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

dalam film ini saya melakukan beberapa workshop kamera dan lensa untuk mengetahui karakter lensa dan kamera yang sesuai kebutuhan film *Parade Si Rambo* serta yang sesuai dengan visual yang menunjukkan efek halusinasi dan perasaan kacau balau yang dialami oleh karakter utama, Ridho. Saya mencoba beberapa *shutter angle* namun kita langsung menentukan menggunakan *shutter angle* 365 derajat. Untuk fps kita mencoba 6 fps, 8 fps, dan 10 fps. Kita menentukan menggunakan 10 fps karena gambar sudah cukup blur dan tidak terlalu patah patah.

e. Eksplorasi bentuk dan teknis

Penulis menggunakan eksplorasi kamera dan lensa pada saat melakukan kegiatan *workshop*. Penulis melakukan *workshop* khususnya untuk pemilihan *shutter* yang benar untuk *treatment slow shutter*. Kemudian penulis melakukan pemilihan lensa yang sesuai dengan konsep cerita serta

kepada apa yang sudah direncanakan untuk *treatment wide lens*. Tujuan dari eksplorasi teknis ini yakni karena, di beberapa scene penulis ingin menunjukkan halusinasi yang dialami tokoh Ridho serta untuk mencapainya, penulis menggunakan *treatment slow shutter* dan *wide lens*.

2. Produksi:

Di dalam proses produksi yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 17 Oktober, penulis berperan sebagai *Director of Photography* melakukan eksekusi ide dan konsep visual yang sudah direncanakan dari awal pra produksi. Seperti *treatment slow shutter* menggunakan 356 derajat dan juga 10 fps. *wide lens* yang digunakan juga dengan focal length 10 mm

3. Pascaproduksi:

Dalam pasca produksi penulis menjaga keselarasan *slow shutter* dan *wide lens* supaya hasil visual sesuai dengan yang diharapkan dan mungkin memberikan berbagai saran untuk penyuntingan gambar yang ada di dalam film *Parade Si Rambo*. Setelah masa penyuntingan gambar selesai, penulis, sutradara, dan produser lanjut ke tahap *color grading* dimana, penulis memberikan berbagai saran mengenai pewarnaan gambar supaya hasil akhir visual film sesuai dengan konsep awal yang memang ingin dicapai.

## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Film *Parade Si Rambo* (2024) merupakan film dengan genre drama keluarga. Dalam film ini penulis sebagai penata kamera menggunakan beberapa *treatment* membantu menyampaikan cerita terhadap penonton melalui visual yang penulis ciptakan. Pada karya film pendek ini penulis membuat *treatment* khusus pada bagian halusinasi dalam cerita film pendek ini menggunakan *slow shutter* dan *wide lens*.

Tabel 4.1. Hasil Karya  
(Film Parade Si Rambo)

no	scene	Penerapan teknis	Halusinasi
----	-------	------------------	------------